

ANALISIS KEPEMIMPINAN DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SDN 16 LIANGENG

Suci Ramadani¹, Suardi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹sucirmdh462@unismuh.ac.id, ²suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's leadership practices in the implementation of School-Based Management (SBM) at SDN 16 Liangeng, identify the challenges and opportunities of its implementation, and formulate strategies to strengthen a collaborative and participatory culture in improving the quality of primary education. A qualitative approach was employed through interviews, observations, document analysis, and focus group discussions involving the principal, teachers, school committee members, students, and Master's students in Primary Education as field observers. The findings indicate that the principal has demonstrated transformational leadership practices through openness to ideas, work motivation, and support for instructional innovation, while teacher participation is relatively active but the involvement of school committees and students remains limited in strategic decision-making. Administrative transparency and accountability have been adequately implemented; however, the dissemination of information to all school stakeholders has not been optimal. The main challenges include limited time, administrative workload, and the lack of a strong participatory culture, whereas development opportunities arise from positive working relationships, community support, and leadership openness to innovation, leading to recommendations to strengthen communication systems, expand stakeholder involvement, and foster a sustainable collaborative culture.

Keywords: *transformational leadership, school-based management, participation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 16 Liangeng, mengidentifikasi tantangan dan peluang pelaksanaannya, serta merumuskan strategi penguatan budaya kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan subjek kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, serta mahasiswa Magister Pendidikan Dasar sebagai pengamat lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan yang mengarah pada kepemimpinan transformatif melalui keterbukaan terhadap ide, motivasi kerja, dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran, sementara partisipasi guru tergolong aktif namun keterlibatan komite

sekolah dan siswa masih terbatas dalam pengambilan keputusan strategis. Transparansi dan akuntabilitas administrasi telah berjalan cukup baik, tetapi penyebaran informasi kepada seluruh warga sekolah belum optimal. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, dan belum kuatnya budaya partisipatif, sedangkan peluang pengembangan terletak pada hubungan kerja yang harmonis, dukungan masyarakat, serta keterbukaan pimpinan terhadap inovasi, sehingga direkomendasikan penguatan sistem komunikasi, perluasan pelibatan pemangku kepentingan, dan pengembangan budaya kolaboratif berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan transformatif, manajemen berbasis sekolah, partisipasi

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta merancang program sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Dalam kerangka ini, kepala sekolah berperan strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Namun, implementasi MBS di berbagai sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kapasitas kepemimpinan, tingginya beban

administrasi, rendahnya partisipasi pemangku kepentingan, serta belum terbentuknya budaya kerja kolaboratif dan transparan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi otonomi sekolah dan berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan serta mutu layanan pendidikan. Di sisi lain, perkembangan kebijakan pendidikan yang mendorong desentralisasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas pendidikan membuka peluang besar bagi sekolah untuk memperkuat praktik MBS melalui kepemimpinan yang adaptif dan inovatif.

SDN 16 Liangeng sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan prinsip MBS menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi warga

sekolah, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Penguatan kepemimpinan transformatif diharapkan mampu mendorong perubahan positif, meningkatkan keterlibatan guru, komite sekolah, siswa, serta masyarakat, sekaligus membangun budaya sekolah yang partisipatif dan reflektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS, identifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta perumusan strategi penguatan manajemen sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan pendidikan dasar yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 16 Liangeng. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 dengan subjek kepala sekolah, guru, komite sekolah, perwakilan

siswa, serta mahasiswa Magister Pendidikan Dasar sebagai pengamat lapangan yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, daftar cek dokumen, dan panduan FGD yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan transformatif, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi sejawat untuk memastikan validitas temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di SDN 16 Liangeng menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan praktik kepemimpinan yang mengarah pada kepemimpinan transformatif, khususnya dalam membangun motivasi kerja guru, membuka ruang diskusi dalam pengambilan keputusan, serta mendukung inovasi

pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah secara aktif mengoordinasikan program melalui rapat rutin dan komunikasi informal, sehingga tercipta hubungan kerja yang cukup harmonis antarguru. Guru merasa mendapatkan dukungan dalam mengembangkan pembelajaran, meskipun pelaksanaan program sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan beban administrasi.

Dari aspek partisipasi, keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah tergolong aktif, sedangkan partisipasi komite sekolah masih lebih dominan pada tahap pelaksanaan dan dukungan fasilitas, belum optimal dalam perencanaan strategis. Siswa telah dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah dan pembelajaran, namun belum diberi ruang yang sistematis untuk menyampaikan aspirasi dalam pengambilan kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa praktik partisipasi di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan prinsip partisipatif dalam Manajemen Berbasis Sekolah.

Ditinjau dari transparansi dan akuntabilitas, sekolah telah memiliki sistem administrasi dan pelaporan

yang tertib, termasuk dokumentasi kegiatan dan penggunaan anggaran. Informasi tersebut umumnya disampaikan dalam forum rapat tertentu, namun belum disosialisasikan secara terbuka dan merata kepada seluruh warga sekolah. Akibatnya, pemahaman sebagian orang tua dan siswa terhadap mekanisme pengelolaan sekolah masih terbatas.

Hasil observasi dan analisis dokumen menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah telah mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik, meskipun sebagian program belum dilengkapi indikator keberhasilan yang terukur. Notulen rapat memperlihatkan adanya proses musyawarah, tetapi keterlibatan komite sekolah dalam tahap perencanaan masih terbatas.

D. Kesimpulan

Praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN 16 Liangeng telah menunjukkan kecenderungan kepemimpinan transformatif yang positif, terutama dalam membangun motivasi kerja guru, keterbukaan terhadap ide, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya perencanaan program, kerja sama antarguru, serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah. Namun, partisipasi komite sekolah dan siswa dalam pengambilan keputusan strategis masih terbatas, sehingga prinsip partisipatif dalam MBS belum sepenuhnya optimal. Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, sekolah telah memiliki sistem administrasi yang tertib, tetapi penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah belum dilakukan secara terbuka dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2015). *Kepemimpinan pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, H. (2016). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Artikel in Press :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan implementasi manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- OECD. (2016). *School leadership for learning: Insights from TALIS 2013*. Paris: OECD Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- World Bank. (2018). *Improving school management effectiveness*.

Jurnal :

- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership: Effects on organizational conditions and student engagement. *Journal of Educational Administration*, 43(1), 20–40.
- Suyatno, S. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 123–134.
- Wahyudi, W. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 45–55.